

BAB III

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi, dan etika penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisis regular dengan diagnosa medis penyakit ginjal kronik, di ruang Unit Hemodialisis, sebelum dilakukan Hemodialisis pasien dilakukan penimbangan Berat Badan dan Pada saat pelaksanaan Hemodialisis berlangsung dilakukan penarikan ultrafiltrasi sesuai dengan kenaikan berat badan. Setelah Tindakan Hemodialisis selesai dilakukan penimbangan berat badan ulang.

Mesin Hemodialisa dapat dipergunakan untuk memindahkan sebagian besar volume cairan. Pemindahan ini dilakukan melalui ultrafiltrasi dimana tekanan hidrostatis menyebabkan aliran yang besar dari air plasma (dengan perbandingan sedikit larutan) melalui membran. Adanya penarikan cairan (ultrafiltrasi) selama hemodialisa menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan yang dapat menyebabkan terjadinya kram otot. Dan sering terjadi pada ekstremitas bawah.

Latihan fisik diberikan selama dialisis karena menyebabkan peningkatan aliran darah pada otot dan memperbesar jumlah kapiler serta memperbesar luas permukaan kapiler. Penyebab terjadinya kram otot pada klien yang menjalani hemodialisa adalah rendahnya volume darah akibat penarikan cairan dalam jumlah banyak selama dialisis, perubahan osmolaritas, ultrafiltrasi tinggi dan perubahan keseimbangan kalium dan kalsium intrasel dan ekstrasel.

3.2 Desain Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Study kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2013). Studi kasus pada penelitian ini berupa terapan latihan fisik untuk mengurangi kram otot pada pasien hemodialisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan penerapan latihan fisik dan respon pasien yang mengalami kram otot kemudian dilakukan latihan fisik. penelitian ini menggunakan instrumen *Cramp Questionnaire Chart* untuk mengukur tingkat kram otot dan/ mengobservasi respon pasien pada saat pelaksanaan latihan fisik dalam proses hemodialisis, selanjutnya mengobservasi proses hemodialisis dan selanjutnya di lakukan observasi menggunakan lembar observasi ke pasien hemodialisis untuk mengetahui respon pasien setelah dilakukan latihan fisik.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan tanggal 17 januari – 23 januari 2020 di Unit Hemodialisis Rs Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang.

3.4 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 responden yang mengalami kram otot saat durante HD di Ruang Hemodialisis Rs Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

1. Meminta surat perizinan pengambilan data awal dan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II .
2. Meminta surat perizinan penelitian dari Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Pada tahap pengambilan data awal, peneliti menemui sampel untuk dilakukan anamnesis awal terkait penyakitnya serta memberikan penjelasan kepada sampel terkait penelitian dan manfaat penelitian.
4. Pada tahap penelitian, peneliti akan melakukan observasi Respon pasien sebelum di lakukan tindakan latihan fisik.
5. Selanjutnya mengobservasi saat pemberian tindakan latihan fisik selama 30 menit yang di lakukan oleh perawat,
6. Mengevaluasi Respon Pasien setelah di lakukan tindakan Latihan fisik.
7. Penelitian ini akan dilakukan dalam tentang waktu 1 minggu atau 6 hari.

3.6 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.6.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil peneltian yang merupakan eksperimen.. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Mengidentifikasi Skoring Kram otot Sebelum dilakukan latihan fisik .
2. Respon Pasien Saat latihan fisik dilakukan.
3. Mengidentifikasi Skoring Kram otot Setelah dilakukan latihan fisik .

3.6.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan untuk menilai intensitas kram otot sebelum dan sesudah dilakukan latihan fisik adalah dengan melakukan wawancara menggunakan lembar observasi intensitas dengan instrumen *Cramp Questionnaire Chart*.

1. Interpretasi skoring kram otot menggunakan *Cramp Questionnaire Chart*
Instrumen ini berisi berbagai fitur kram otot seperti frekwensi kram otot, dursi kram otot, tingkat rasa sakit, suhu dan ketidaknyamanan yang koperehensif mencetak sebagai tingkat kram otot mulai dari (0-13). Interpretasi skore antara lain : 0 (tidak ada kram), 1-4 (kram ringan), 5-8 (kram sedang), 9-13 (kram berat).
2. Interpretasi Respon saat penerapan latihan fisik nyeri dengan menggunakan lembar observasi dan memakai skala *Visual analog scale (VAS)*. Dengan menggunakan visual analog scale atau grafik ekspresi wajah yang terdiri dari enam wajah kartun yang diurutkan dari seorang yang tersenyum dan tenang (tidak ada rasa sakit), meningkat wajah yang kurang bahagia hingga ke wajah yang sedih, wajah penuh airmata (rasa sakit yang paling buruk). Responden akan diminta memilih salah satu ekspresi wajah sesuai dengan gambar.
3. Interpretasi skoring kram otot setelah dilakukan penerapan latihan fisik menggunakan *Cramp Questionnaire Chart* . Instrumen ini berisi berbagai fitur kram otot seperti frekwensi kram otot, dursi kram otot, tingkat rasa sakit, suhu dan ketidaknyamanan yang koperehensif mencetak sebagai tingkat kram otot mulai dari (0-13). Interpretasi skore antara lain : 0 (tidak ada kram), 1-4 (kram ringan), 5-8 (kram sedang), 9-13 (kram berat).

3.7. Etika Penelitian

Etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent*, *Anonymity*, *Confidentiality*, *Maleficience and Non-Maleficience*, *Justice* (Hidayat, 2010).

3.7.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada responden sejumlah 2 pasien yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Semua responden mengatakan telah mengetahui tujuan penelitian ini. Kemudian ke dua responden mengisi dan menandatangani *inform consent*.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden Untuk menghindari terjadinya pelanggaran *anonimity* maka peneliti menuliskan inisial nama pada masing-masing lembar Observasi.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti, karena hanya kelompok data tertentu yang disajikan pada hasil penelitian.

3.7.4 *Beneficience dan Non-Maleficience*

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran dan bahan pengembangan penerapan latihan fisik terhadap pasien yang mengalami kram otot.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini diterapkan oleh penulis sehingga subjek penelitian merasa terjamin dalam mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa memperhatikan ras,suku,agama dan jenis kelamin.

